

Penerapan Metode *Reading Guide* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi

Kuratul Aini^{1*}, Saidah Ahmad²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
kuratulaini557@gmail.com^{1*}, saidahsaidah@uinjambi.ac.id²

Korespondensi penulis: kuratulaini557@gmail.com

Abstract: *Grade II students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad in Jambi City are struggling with reading comprehension, which is affecting their ability to understand the content of reading materials, accurately interpret information, and answer questions related to the text. To help kids become better readers, educators have developed the Reading Guidance Approach. The research here follows the four-step model proposed by Kemmis and McTaggart: preparation, execution, evaluation, and revision. The purpose of this research is to help second graders studying Indonesian at Nurul Ittihad Private Madrasah Ibtidaiyah in Jambi City enhance their reading comprehension abilities. Data was gathered via observation, interviews, assessments, and recording over the course of two cycles of three sessions each. The research found that between cycles I and II, instructor activities rose by 17% and student activities increased by 8%. From 28% in the pre-cycle, 71% in Cycle I, and 89% in Cycle II, the results of the learning completeness test indicated a steady rise. According to these findings, second graders at Nurul Ittihad Private Elementary School in Jambi City who are studying Indonesian benefit from the reading guidance strategy in terms of their reading comprehension abilities.*

Keywords: *Indonesian Language, Reading Ability, Reading Guide Method*

Abstrak: Siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad di Kota Jambi mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami isi bahan bacaan, menafsirkan informasi dengan akurat, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik, pendidik telah mengembangkan Pendekatan Bimbingan Membaca. Penelitian ini mengikuti model empat langkah yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan revisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa kelas II yang belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad di Kota Jambi meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, penilaian, dan perekaman selama dua siklus masing-masing terdiri dari tiga sesi. Penelitian menemukan bahwa antara siklus I dan II, aktivitas guru meningkat sebesar 17% dan aktivitas siswa meningkat sebesar 8%. Hasil tes kelengkapan belajar menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari 28% pada pra-siklus, 71% pada Siklus I, dan 89% pada Siklus II. Berdasarkan temuan ini, siswa kelas dua di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad di Kota Jambi yang mempelajari bahasa Indonesia memperoleh manfaat dari strategi bimbingan membaca dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca, Metode Pembimbing Membaca

1. PENDAHULUAN

Ketika orang belajar, perilaku mereka berubah di bidang kognisi, emosi, dan gerakan (Herawati, 2018). Ada korelasi yang kuat antara seberapa baik proses pembelajaran dilaksanakan dan standar pendidikan. Pendidik dan siswa bekerja sama untuk menciptakan aktivitas pembelajaran. Individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, dikenal sebagai guru. Untuk menyampaikan informasi dengan lebih baik kepada siswa, seorang guru harus mengasah kemampuan pedagogisnya. Lingkungan belajar yang

harmonis, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka sendiri dan guru secara aktif memfasilitasi proses tersebut, dapat dicapai melalui kerja sama yang saling mendukung antara kedua kelompok. Tindakan yang dilakukan oleh pendidik memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Keseimbangan interaksi antara pendidik dan siswa akan saling mempengaruhi satu sama lain (Zaifullah et al., 2021) Pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran. Berbagai aspek telah berkembang seiring waktu sebagai hasil dari perkembangan teknologi. Abraham (1991: 207-209), sebagaimana dikutip oleh (Mulyani & Haliza, 2021), menyatakan bahwa “proses kemajuan ini telah mencapai puncaknya dalam modernitas, yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, dan perluasan wilayah.” Pendekatan transformatif dalam pendidikan sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam mendidik siswa di era digital. Pendidik harus mengubah pendekatan dan teknik pengajaran mereka. Kegiatan literasi sangat menunjang tumbuh kembang siswa yang memperoleh ilmu lebih melalui kegiatan membaca. Kegiatan literasi bersifat dinamis dan tidak statis serta dapat berubah antar dan dalam komunitas. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa siswa kelas II dalam membaca dan menulis sebagai kegiatan yang dibentuk untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, namun kenyataannya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu menjadi permasalahan bagi guru dan siswa karena menghambat terlaksananya gerakan literasi. Penulis melakukan observasi secara menyeluruh untuk memperoleh hasil dan mengetahui strategi guru yang tepat dalam mengatasi permasalahan hambatan yang menghambat gerakan literasi.

Keterampilan membaca yang mahir saling terkait secara signifikan. Bidang-bidang di mana keterampilan ini saling memperkuat antara membaca dan menulis dijelaskan di bawah ini. Seseorang yang mahir dalam membaca akan secara signifikan mempengaruhi kemampuan menulisnya, dan sebaliknya. Hal ini terutama berlaku ketika didukung oleh keterampilan bahasa tambahan, seperti mendengarkan dan berbicara. Meskipun secara konseptual berbeda, dua fungsi bahasa komunikasi dan ekspresi diri saling terkait (Alawiyah et al., 2021). Kemampuan membaca dengan lancar dan memahami apa yang dibaca merupakan keterampilan membaca yang penting bagi siswa.

Penerapan metode *reading guide* dalam Pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Banyak pendidik belum sepenuhnya menerapkan strategi ini dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan strategi

pembelajaran yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, sangat penting untuk melakukan penelitian tambahan mengenai implementasi teknik panduan membaca guna memberikan jawaban yang sesuai terhadap tantangan kemampuan membaca yang dihadapi oleh siswa. Pendekatan panduan membaca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas II SD/MI. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca mereka. Strategi ini dapat membantu pendidik dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan efektif.

Temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad di Kota Jambi menunjukkan bahwa pendidik belum sepenuhnya mengoptimalkan pengajaran terkait kemampuan pemahaman membaca siswa pada sesi bahasa Indonesia kelas II. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru akibat perilaku siswa yang menantang dan kurangnya motivasi untuk terlibat dalam belajar. Akibatnya, siswa-siswa ini sulit diawasi, mengalami kesulitan dalam membaca, dan jarang hadir di sekolah. Pengamatan terhadap metode pengajaran guru menunjukkan bahwa guru sangat efektif dalam memfasilitasi keterampilan membaca, dengan menyediakan banyak kalimat dan teks untuk melibatkan siswa. Namun, siswa menunjukkan kekurangan dalam kesadaran diri, sehingga enggan mengikuti instruksi guru. Akibatnya, beberapa anak tidak mampu memahami materi bacaan mereka.

Peneliti melakukan observasi awal di Sekolah Dasar Swasta Nurul Ittihad di Kota Jambi, dengan fokus pada kelas dua. Selama penelitian, peneliti mencatat bahwa siswa kelas dua kesulitan memahami kalimat pendek maupun panjang yang telah mereka baca. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, mereka tampak kesulitan memahami pertanyaan yang diajukan, karena pertanyaan tersebut disusun seperti teks bacaan. Siswa yang tidak memahami teks bacaan akan kesulitan menjawab pertanyaan, sedangkan mereka yang memahami teks akan menemukan pertanyaan tersebut mudah dijawab. Siswa kelas dua mengalami kesulitan memahami apa yang mereka baca karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam program literasi di sekolah atau di rumah. Siswa yang kesulitan memahami konten tertulis diantisipasi akan mendapatkan manfaat dari strategi pengajaran membaca. Dalam konteks ini, penulis berminat untuk meneliti “Penerapan Metode *Reading Guide* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi”.

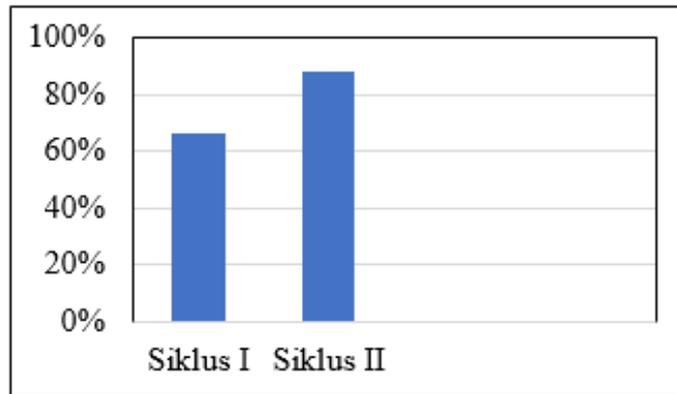
2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017, hlm. 3), sebagaimana dikutip oleh (Nurulningsih, 2023) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai pemantauan yang cermat terhadap proses pendidikan yang ditandai dengan intervensi yang disengaja yang terjadi di lingkungan kelas. Tindakan-tindakan ini dilakukan oleh guru atau di bawah pengawasan guru dan dilaksanakan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengidentifikasi masalah di dalam kelas dan mengusulkan metode untuk mengatasinya. Agar PTK berhasil dalam misinya untuk meningkatkan pembelajaran, tugas-tugas yang dilaksanakan harus dianggap lebih unggul daripada metode tradisional. Peningkatan efektivitas, efisiensi, keaslian, dan inovasi diperlukan pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Dengan kata lain, harus ada perubahan dari pendekatan pengajaran sebelumnya, karena pendekatan yang sebelumnya digunakan dianggap kurang berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menemukan bahwa siswa kelas dua di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad di Kota Jambi mengalami peningkatan keterampilan membaca, berpartisipasi lebih aktif dalam kelas, dan mendapatkan lebih banyak interaksi dengan guru saat belajar bahasa Indonesia. Bab ini akan mengkaji peningkatan yang diamati setelah penerapan pendekatan panduan membaca dalam proses pendidikan. Penyajian pembahasan akan dilakukan sesuai dengan uraian di bawah ini: **Penerapan Metode *Reading Guide* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi.**

Temuan studi menunjukkan bahwa pendekatan panduan membaca tidak sepenuhnya diterapkan, dengan pencapaian indikator kinerja hanya mencapai 66%, berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I. Hasilnya meningkat menjadi 83% dengan nilai memuaskan pada siklus II, ketika para peneliti melakukan penyesuaian berdasarkan kelemahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tindakan guru disesuaikan agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Gambar di bawah ini menunjukkan hasil pengamatan aktivitas guru:

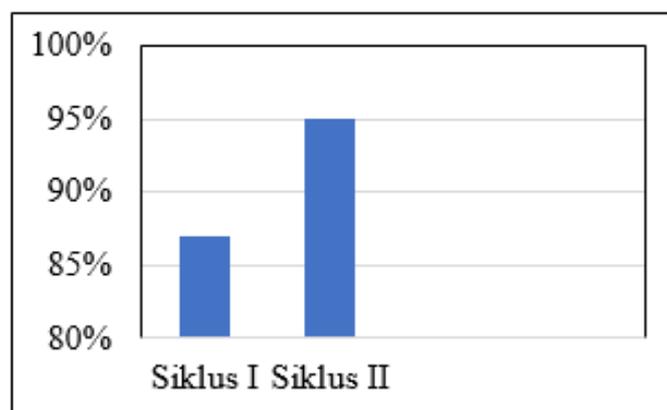


Gambar 1 hasil pengamatan aktivitas guru

Peningkatan Metode Reading Guide pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Berhati-hati Dimana Saja Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa metode baca terarah berhasil meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pada siklus II, para peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap tindakan siswa guna memperoleh temuan yang lebih baik.

Pada Siklus I, pengamatan aktivitas siswa menghasilkan tingkat presentasi sebesar 87%, yang dikategorikan sebagai memuaskan. Setelah implementasi Siklus II, hasilnya meningkat menjadi 95%, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa diilustrasikan pada gambar berikut:



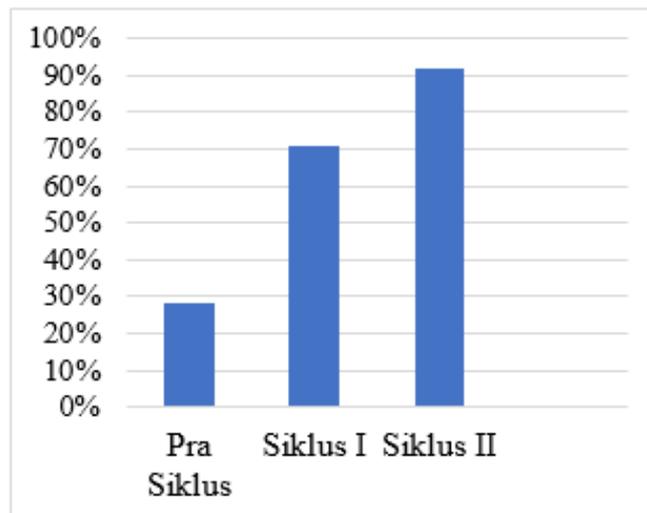
Gambar 2 Hasil pengamatan aktivitas siswa

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Berhati-Hati Dimana Saja Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penguasaan bahasa Indonesia dengan materi yang disusun secara teliti. Hasil ujian

yang dilakukan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari 20 soal membuktikan hal ini. Pada siklus pra-siklus, hanya 8 siswa yang dinyatakan lulus, dengan persentase kelulusan 28%. Peneliti kemudian melaksanakan siklus I, yang menghasilkan peningkatan menjadi 20 siswa yang mencapai persentase kelulusan 71% dengan kualifikasi memuaskan. Hasil siklus I menunjukkan bahwa indikator kinerja tidak terpenuhi. Akibatnya, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan tambahan.

Pada siklus II, dari 28 siswa, 26 dinyatakan kompeten, dengan skor melebihi KKTP, menghasilkan persentase kelulusan 92% dan kualifikasi excellent. Dua siswa yang tersisa dianggap belum mampu. Hasil akhir siklus ini menunjukkan bahwa indikator kinerja terpenuhi, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada Siklus II. Peningkatan tingkat keberhasilan Kelas II dalam topik Bahasa Indonesia, menggunakan materi “Be Careful Anywhere”, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3 Hasil akhir siklus

Tabel 1 Aspek yang Diamati

No.	Aspek yang Diamati
1	Observasi aktivitas guru
2	Observasi aktivitas siswa
3	Presentase ketuntasan

Tabel 2 Aspek yang Diamati

No	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	66%	83%	17%
2	87%	95%	8%
3	71%	92%	21%

Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, metode Kemmis dan McTaggart digunakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas dua mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad, Kota Jambi, dengan menggunakan strategi bimbingan membaca.

Pada awalnya, kemampuan membaca siswa masih rendah. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami materi secara menyeluruh, mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan berbasis teks, dan menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses membaca. Setelah penerapan teknik panduan membaca, terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi, partisipasi mereka dalam diskusi, dan keterlibatan mereka dalam menjawab pertanyaan pada lembar panduan membaca.

Saran membaca adalah strategi instruksional dengan dua tujuan utama: meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman membaca mereka. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas dua di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad, Kota Jambi, yang berfokus pada kompetensi bahasa Indonesia. Dari 28 siswa pada siklus pra, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai persentase kelulusan 28%. Persentase siswa yang mencapai tingkat penguasaan meningkat dari 28 pada Siklus I menjadi 20 pada Siklus II, mencapai 71%. Dengan skor di atas tingkat KKTP, 26 dari 28 siswa pada Siklus II dianggap kompeten, dengan total 92% penguasaan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II dengan menggunakan metode *reading guide*. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa untuk memahami berbagai konsep serta mengembangkan keterampilan kognitif. Awalnya, beberapa siswa terlihat pasif dan kurang berminat membaca. Setelah beberapa kali pertemuan dengan metode Reading Guide, sikap mereka berubah menjadi lebih antusias karena merasa terbantu dan lebih paham isi bacaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa:

Prosedur penelitian menunjukkan bahwa data dari siklus pra menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih kurang, dengan hanya 8 siswa yang mencapai tingkat kelulusan 28%. Pada akhir siklus I, 20 siswa mencapai tingkat kelulusan

71%, dikategorikan sebagai “cukup”. Pada akhir siklus II, 26 siswa memiliki tingkat kelulusan 92%, dikategorikan sebagai “sangat baik”. Hal ini menandakan peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa. Pengamatan guru selama siklus I menunjukkan bahwa 66% siswa memperoleh penilaian “cukup,” namun data siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 83% yang mencapai penilaian “baik.” Pada siklus I, hasil pengamatan aktivitas siswa mencapai 87%, dikategorikan sebagai “baik,” sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan, dengan 95% memperoleh penilaian “sangat baik.” Hal ini menandakan adanya peningkatan dalam aktivitas belajar di kelas.

Temuan dari penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa metode panduan membaca meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 2 dalam pelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 “Hati-hati di Mana Saja” di Sekolah Dasar Swasta Nurul Ittihad, Kota Jambi. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa pada setiap siklus.

Saran

Mengingat fakta-fakta yang telah disebutkan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar Swasta Nurul Ittihad di Kota Jambi. Rekomendasi tambahan dari peneliti adalah sebagai berikut:

Diharapkan agar guru melatih kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Guru disarankan untuk menerapkan metode reading guide dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti berharap metode reading guide ini dapat digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar.

Peneliti juga berharap seluruh tenaga pendidik dan Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca pemahaman, terutama bagi generasi muda.

Peneliti berharap metode reading guide dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan bacaan dan penelitian oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A., Nahdi, K., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Tingkat keterampilan menulis narasi berdasarkan proses metamorfosis siswa kelas V SDN 1 Paok Lombok tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5002–5011. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1740>

- Anugrah, R., & Septiani, S. (2020). Pengaruh metode reading guide terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 121–129. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.14793>
- Fitriana, R. D. (2019). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode reading guide. *Jurnal Pena Ilmiah*, 4(2), 88–95. <https://doi.org/10.24036/penailmiah.v4i2.19465>
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai pengembangan profesi guru Bahasa Indonesia. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Ramadhani, A. F., & Syamsudin, A. (2022). Efektivitas metode reading guide terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/10.15294/jip.v8i1.34567>
- Sari, R. P., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh metode reading guide terhadap hasil belajar membaca pemahaman. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 98–106. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j2g8n>
- Suryani, D., & Ahmad, T. (2021). Penggunaan metode reading guide dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Edukasi dan Pengajaran*, 6(3), 234–243. <https://doi.org/10.26858/edupeng.v6i3.19250>
- Zaifullah, C., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>